

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Pengertian Asuransi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian Bab I, Pasal 1:

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan

atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.¹

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001:

Asuransi Syariah (*Ta'min*, *Takaful* atau *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat. Akad *tijarah* adalah semua bentuk yang dilakukan untuk tujuan komersial. Akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan

¹ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta), 2015), h. 1

tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial.²

Dalam islam, asuransi syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong-menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Dalam bahasa arab, asuransi disebut *Iat-ta'amin*, *at-takaful* dan *tadamun*.

a. *At-ta'amin*

At-ta'amin penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *Mu'amman lahu* atau *Musta'min*. *At-ta'min* diambil dari kata amanah yang berarti perlindungan, ketenangan, rasa amanah, dan bebas dari rasa takut.

b. *Takaful*

Kata *takaful* berasal dari *takafala-yatakafalu* yang secara etimologis berarti menjamin atau saling menanggung. *Takaful* dalam pengertian

² Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, . h. 2.

muamalah adalah saling memikul risiko di antara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lain menjadi penanggung atas risiko yang lain. Konsep takaful didasarkan pada solidaritas, tanggung jawab, dan persaudaraan di antara anggota di mana para partisipan sepakat untuk sama-sama menanggung kerugian tertentu dan dibayar dari aset-aset yang telah ditetapkan.

c. *Tadamun*

Asuransi syariah juga dapat disebut dengan *tadamun* yang berasal dari kata *damana* yang berarti saling menanggung, bertujuan untuk menutup kerugian atas suatu peristiwa dan musibah yang dialami seseorang.³

2. Tujuan Asuransi Syariah

Asuransi pada awalnya adalah suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan

³ Walid Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2016), h.11-12.

pembiayaan. Secara umum konsep asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang dari mereka yang menjadi anggota perkumpulan itu, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh mereka.⁴

Tujuan asuransi pada dasarnya adalah semata-mata untuk berjaga-jaga jika terjadinya suatu risiko pada suatu kejadian. Adapun tujuan asuransi yang lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan jaminan perlindungan dari risiko-risiko kerugian yang dialami satu pihak.
- b. Sebagai pemerataan biaya, yaitu cukup hanya dengan mengeluarkan biaya pada jumlah tertentu dan tidak perlu mengganti sendiri kerugian yang terjadi dengan jumlah tidak tertentu dan tidak pasti.

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2003), h. 111.

- c. Meningkatkan efisiensi, karena tidak perlu secara khusus mengadakan pengawasan dan pengamanan untuk memberikan perlindungan yang menghabiskan banyak waktu, tenaga dan biaya.
- d. Sebagai tabungan, karena jumlah yang dibayar kepada perusahaan asuransi akan dikembalikan kembali dalam jumlah yang lebih besar dari sebelumnya. (hal ini khusus terjadi pada asuransi jiwa).
- e. Dasar dari pihak bank untuk memberikan kredit, karena bank sendiri memerlukan jaminan atau perlindungan atas uang yang diberikan kepada peminjam uang.
- f. Menutup *loss of earning power* seseorang atau suatu badan usaha pada saat ia tidak bekerja ataupun tidak berfungsi.

- g. Untuk mengalih risiko yang semula ada pada pihak pemilik kepada pihak asuransi yang siap menerima risiko tersebut.
- h. Untuk memberi ganti atas kerugian kepada pihak yang bersangkutan dan mendapatkan keuntungan disamping memberikan beberapa jaminan kepada para peserta asuransi.

3. Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Prinsip utama dalam asuransi syariah adalah *ta'awamu 'ala al birrwa al-taqwa* (tolong-menolong kamu sekalian dalam kebaikan dan takwa) dan *at-ta'min* (rasa aman). Prinsip ini menjadikan para anggota atau peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lainnya saling menjamin dan menanggung risiko. Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi tafakuli adalah (saling menanggung), bukan akad *tabaduli* (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi

konvensional, yaitu pertukaran bayaran premi dengan uang pertanggungan.⁵

Para pakar ekonomi islam mengemukakan bahwa asuransi syariah atau asuransi tafakul ditegakan atas tiga prinsip utama, yaitu:

- a. Saling bertanggung jawab, yang berarti para peserta asuransi takaful memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk membantu dan menolong peserta lain yang mengalami musibah atau kerugian dengan ikhlas, karena memikul tanggung jawab dengan niat ikhlas adalah ibadah. Rasa tanggung jawab terhadap sesama merupakan kewajiban setiap muslim.
- b. Saling bekerjasama dan saling membantu, yang berarti di antara peserta asuransi tafakul yang satu dengan yang lainnya saling bekerja sama dan Saling tolong menolong dalam mengatasi

⁵ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta), 2015), h. 79.

kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang di derita.

- c. Saling melindungi penderitaan satu sama lain, yang berarti bahwa para peserta asuransi takaful akan berperan sebagai pelindung bagi musibah yang dideritanaya.

Dengan begitu maka asuransi takaful merealisasikan perintah Allah SWT tentang kewajiban saling melindungi di antara sesama warga masyarakat. Karnaen A. Perwataatmadja mengemukakan prinsip-prinsip asuransi takaful yang sama, namun beliau menambahkan satu prinsip dari prinsip yang telah ada yakni prinsip menghindari unsur-unsur *gharar*, *maisir* dan *riba*. Sehingga terdapat empat prinsip asuransi syariah yaitu:

- a. Saling bertanggung jawab,
- b. Saling bekerja sama atau saling membantu,
- c. Saling melindungi penderitaan satu sama lain,
dan

- d. Menghindari *unsur gharar, maisir, dan riba*.⁶

4. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Landasan asuransi syariah adalah hukum praktik asuransi syariah. Sejak awal asuransi syariah merupakan bisnis pertanggungan yang didasari nilai-nilai islam, yaitu merujuk pada al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Untuk itu landasan yang digunakan pada asuransi syariah tidak jauh beda dari metodologi yang digunakan oleh ahli hukum islam karena merujuk pada syariat islam.

Landasan asuransi yang dipakai asuransi syariah terdiri dari landasan asuransi Islam dan landasan yuridis (hukum). Landasan oprasional asuransi syariah pada dasarnya ada dua macam, yaitu:

- a. Sumber tekstual atau sumber tertulis yang disebut nushush.

⁶ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, h. 80-81.

- b. Sumber non-tekstual atau sumber tak tertulis yang disebut *ghair al-nushus* seperti *istishna* dan *qiyas*.⁷

Landasan yang mengandung nilai-nilai dasar yang digunakan dalam praktik asuransi syariah antara lain:

- a. Perintah Allah untuk saling tolong-menolong

Q.S al-Maidah (5): 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى

الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: “*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*”⁸

⁷ Walid Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2016), h.33.

⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 106.

- b. Perintah untuk mempersiapkan hari esok (masa depan)

Q.S al-Hasyr (59): 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ

لَعَدَّ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.⁹

Q.S Yusuf (12): 46-49

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانَ

يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ

يَاسْتَلِ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ٤٦

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابَا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي

سُنْبُلِهِ ۖ إِنَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ

ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِنَّا قَلِيلًا مِّمَّا

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 548.

تُحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ

النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ٤٩

Artinya: “(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya. Yusuf berkata: “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagai mana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan, kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.”¹⁰

¹⁰ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 241.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.¹¹

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, *royalti* dan sewa. Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau jasa.¹²

¹¹ Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 49.

¹² Masril, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Plastik dan Kaca yang Listing di BEI Periode 2010-2014,” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* Vol. 8, No. 1, (Januari, 2017), Akuntansi STIE Mahaputra Riau, h. 664.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (*normal activity*) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalkan: penjualan (*sales*), penghasilan munafaktur (*fees revenues*), pendapatan bunga (*interest revenues*), pendapatan deviden (*deviden revenues*), pendapatan royalty (*royalty revenues*), dan pendapatan sewa (*ret revenues*).¹³

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode. Arus masuk ini tidak berasal dari kontribusi penanamanekuitas, tetapi dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas. Arus masuk bruto adalah jumlah pendaptam yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Sementara jumlah yang harus dibayar untuk pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan

¹³ Gulganda Suria Manda, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 8, No. 1, (Maret, 2018), Faculty of Economic and Business Singaperbangsa Karawang University, h. 27.

merupakan manfaat ekonomi perusahaan sehingga tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, oleh karena itu, jumlah ini harus dikeluarkan dari pendapatan.

Dari penjualan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan timbul karena terjadinya transaksi dan peristiwa ekonomi seperti: penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, *royalty* dan *dividen*.

Adapun Komponen-komponen Jumlah Pendapatan dalam Asuransi Syariah antara lain:

- a. Pendapatan Pengelolaan Operasional
- b. Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta
- c. Pendapatan Pembagian Surplus *Underwriting*
- d. Pendapatan Investasi

a. Pendapatan Pengelolaan Operasional

Pendapatan operasional atau *Operating revenues* yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil dari usaha pokok perusahaan.¹⁴

Menurut Dyckman, Dukes dan Davis pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu:¹⁵

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalkan penjualan konsinyasi.

¹⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 28 Tentang Standar Akuntansi Asuransi Kerugian, (Jakarta: 1994), h. 76.

¹⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 28 Tentang Standar Akuntansi Asuransi Kerugian..., h. 80.

3) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

b. Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya Reksopoetranto mengemukakan beberapa pengertian manajemen (pengelolaan) sebagai berikut:¹⁶

1) Manajemen adalah unsur yang bertugas mengadakan pengendalian agar semua sumber

¹⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 28 Tentang Standar Akuntansi Asuransi Kerugian..., h. 82.

dana dan daya yang dimiliki organisasi dapat dimanfaatkan sebagai daya guna dan berhasil guna diarahkan untuk mencapai tujuan.

- 2) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian manusia dan sumber daya alam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Manajemen dapat dirumuskan sebagai penyelesaian suatu pekerjaan dengan usaha orang lain.
- 4) Manajemen dapat dirumuskan sebagai penyelesaian suatu pekerjaan dengan usaha orang lain.
- 5) Manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang setiap bidang mempergunakan ilmu pengetahuan dan seni

secara teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Secara umum portofolio merupakan kumpulan dokumen seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

c. Pendapatan Pembagian Surplus *Underwriting*

Underwriting yang bisa disebut juga dengan *risk selection*, adalah suatu fungsi manajemen risiko asuransi yang bertugas atas seleksi dan klasifikasi risiko yang dimiliki oleh calon tertanggung perorangan maupun kumpulan. Dengan kata lain, *Underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa *underwriting* yang

¹⁷ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 147.

efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing.¹⁸ Sedangkan orang yang mengevaluasi berbagai risiko serta menentukan diterima tidaknya surat permohonan asuransi disebut dengan *Underwriter*.

Dalam kamus asuransi, surplus adalah jumlah aktiva melebihi *passive*. Dalam reasuransi, juga bagian dari jumlah bruto asuransi *ceding company* (perusahaan yang menyerahkan) atas risiko yang tinggal sesudah mengurangi *retention* atau tahanan yang ditentukan oleh *ceding company*.¹⁹ Dan *underwriting* adalah proses menyeleksi risiko dan mengklasifikasinya sesuai dengan tingkat *insurability* (dapat ditanggungnya) sehingga dapat ditentukannya tarif yang sesuai. Sedangkan *surplus underwriting* itu sendiri adalah hasil pengurangan dari premi bersih atau *netto* akhir

¹⁸ Darmawi Herman, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 31.

¹⁹ Ali A. Hasyim, Subekti Agustinus dan Wardana, *Kamus Asuransi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 3, h. 52.

tahun dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi. Apabila hasil dari pengurangan tersebut positif, maka perusahaan akan mengalami *surplus*. Dan apabila hasil dari pengurangan tersebut negatif, maka perusahaan akan mengalami *devisit*.

d. Pendapatan Investasi

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana dan penundaan konsumsi selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk membeli/memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa/pengeluaran untuk

membeli faktor produksi untuk membangun usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pendapatan Investasi adalah *yield* yaitu penerimaan atau pendapatan berupa bunga atau dividen dinyatakan dengan peresentase yang diperoleh dari hasil investasi.

Pendapatan Bersih Investasi adalah *real rate of return* yaitu pendapatan yang diterima dari suatu investasi setelah dikurangi tingkat inflasi yang terjadi saat dana tersebut ditanamkan; pendapatan ini disebut juga sebagai tingkat bunga nyata; misalnya, jika seorang investor memperoleh pendapatan sebesar 8% dengan tingkat inflasi sebesar 3%, pendapatan bersih yang diterimanya sebesar 5%.²⁰

²⁰ Hery, *Teori Akuntansi...*, h. 150.

1) Tujuan Investasi

- a) Untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode, yaitu antara lain seperti bunga, *royalty*, *dividen*, atau uang sewa dan lain sebagainya.
- b) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk suatu kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
- c) Untuk mengontrol atau mengendalikan suatu perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas suatu perusahaan tersebut.
- d) Untuk menjamin tersedianya sebuah bahan baku dan untuk mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e) Untuk mengurangi persaingan di antara sebuah perusahaan-perusahaan yang sejenis.

f) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.²¹

2. Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (IAI 2007 revisi 2009) mendefinisikan pengakuan sebagai berikut pendapatan diakui bila dasar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Pendapatan tidak boleh diakui bila:

- a. Dihilangkan
- b. Direalisasikan atau tidak direalisasikan

Pendapatan merupakan bagian dari laba, maka peraturan untuk pengakuan pendapatan adalah peraturan untuk menentukan kapan laba harus diakui dan kapan telah dihasilkan serta direalisasikan. Dalam

²¹ Arief Fadlullah, Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' (Studi Pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah), Skripsi, (Jakarta: UIN Syariaf Hidayatullah, 2014).

akuntansi yang berlaku umum, pendapatan dapat diakui dalam empat cara, yaitu:

- a. Pendapatan diakui pada saat selesainya produksi
- b. Pendapatan diakui secara proporsional dalam tahap produksi
- c. Pendapatan diakui pada saat pembayaran diterima
- d. Pendapatan dari penjualan konsinyasi

Pada pengakuan pendapatan di atas, dapat dijelaskan bahwa syarat pengakuan pendapatan adalah:

- a. *Captured*, artinya pendapatan harus diikat sedemikian
- b. *Measured*, artinya pendapatan harus diukur
- c. *Earned*, artinya kewajiban si penjual telah dilaksanakan.²²

²² Agusmala Nurhatasa dan Muhammad Ichwan Hamzah, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Kaitanya Terhadap Insentif Karyawan pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau," *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol. 8, No. 1, (2018), h. 2-3.

C. Beban

1. Pengertian Beban

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.²³

Beban/biaya adalah pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Barang atau jasa dapat dijual kembali, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. dalam perhitungan laba rugi atau menambah rugi perusahaan.

Konsep dan istilah-istilah biaya telah dikembangkan selaras dengan kebutuhan para akuntan, ekonom, dan insinyur. Para akuntan telah

²³ Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 50.

mendefinisikan biaya sebagai “suatu nilai tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainya pada saat ini atau dimasa mendatang.”²⁴

Biaya total (*total cost*) yang merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa.²⁵ Adapun Komponen-komponen Jumlah Beban dalam Asuransi syariah antara lain:

- a. Beban komisi
- b. *Ujrah* dibayar
- c. Beban Umum dan Administrasi
- d. Beban Pemasaran
- e. Beban Pengembangan

²⁴ Adolph Matz, dkk., *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 19.

²⁵ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Sawangan Depok: Media Damar Madani, 2015), h. 78.

a. **Beban Komisi**

Komisi dalam istilah asuransi diartikan sebagai bagian dari premi yang kemudian dibayarkan kepada agen atau tenaga penjual lainnya sebagai balas jasa dalam mendapatkan dan melayani pemegang polis.²⁶

Komisi adalah bonus yang diterima karena berhasil melaksanakan tugas dan sering diterapkan oleh tenaga-tenaga penjualan.²⁷

Beban komisi merupakan bagian dari beban *underwriting* rupa-rupa. Pengertian beban komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen/broker atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung. Komisi tanggungan sendiri adalah selisih komisi yang dikeluarkan dalam rangka

²⁶ Nisrina Muthohari, *Panduan Praktisi Membeli dan Menjual Asuransi* (Yogyakarta: Buku Pintare, 2012), 82.

²⁷ Denny Putra Tandoko dan Ratih Indriyani, "Evaluasi Sistem Komisi Dalam Kompensasi Agen PT.Surya Anugerah Investindo," *Agora*, Vol. 5, No. 03, (2017), 2.

mendapatkan penutupan pertanggungan dengan komisi yang diterima dari reasuradur. Discount yang diberikan kepada tertanggung sehubungan dengan pertanggungan langsung diperlakukan sama dengan komisi. Komisi/discount diakui dan dicatat sekaligus pada saat timbulnya kewajiban/beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu pertanggungan.²⁸

Beban komisi terikat dengan kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan asuransi, beban komisi dibayarkan kepada para agen dan *broker* yang memasarkan produk-produk dari perusahaan asuransi.²⁹

Beban komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen/broker atau perusahaan asuransi lainnya sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan,

²⁸ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian.

²⁹ Novi Puspitasari, "Determinan Proporsi Dana Tabbaru pada Lembaga Keuangan Asuransi Umum Syariah" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.13, No. 2, 9 (2016), 164.

baik langsung maupun tidak langsung. Beban ini terjadi saat agen/broker memberikan penutupan pertanggungan pada saat timbulnya kewajiban/beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu tertentu.³⁰

b. *Ujrah* dibayar

Ujrah adalah setiap harta yang diberikan sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dikerjakan manusia, baik berupa uang atau barang, yang memiliki nilai harta yaitu setiap sesuatu yang dapat dimanfaatkan.

Upah dalam kamus besar bahasa Indonesia bermakna uang yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Selain itu, menurut *al-Ba'liy*, arti kebahasaan lain dari *al-ajru* tersebut, yaitu Ganti (العوض), baik ganti itu

³⁰ Eugenia Rosalie dan Novi S.Budiarso, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No.28 Pada PT.Asuransi Tri Pakarta Cabang Serang,” *Jurnal Accountability*, 88.

diterima dengan didahului oleh akad atau tidak. Istilah *ujrah* selain *ijarah*, upah (*fee*) atau imbalan, ada juga *jialah/jualah* yang mana memiliki arti yang sama dengan *ujrah* yakni upah, tetapi upah dalam *jialah/jualah* sering diartikan seperti dalam bentuk pemberian hadiah, atau upah dalam bentuk jasa dalam pekerjaan. Arti *jialah/jualah* secara istilah yakni pemberian upah atas suatu jasa (manfaat) yang sudah diduga akan terwujud.³¹

c. **Beban Umum dan Administrasi**

Beban Umum dan Administrasi merupakan beban dari unit-unit staf, baik di kantor pusat maupun di unit bisnis. Secara keseluruhan, beban-beban ini merupakan biaya diskresioner, walaupun beberapa komponennya seperti biaya pembukuan dalam departemen akuntansi merupakan biaya teknik (*engineered*).

³¹ Syafii Jafri, *Fiqh Muamalah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 165.

d. Beban Pemasaran

Beban pemasaran adalah beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penjualan. Sebagian besar dari jumlah yang tercantum dalam anggaran mungkin telah dikomitmenkan sebelum tahun tersebut dimulai.³²

e. Beban Pengembangan

Beban pengembangan suatu proyek diakui sebagai beban dalam periode terjadinya kecuali apabila dipenuhi kriteria untuk pengakuan sebagai aktiva. Biaya pengembangan yang semula telah diakui sebagai beban tidak boleh diakui sebagai aktiva dalam periode berikutnya .

Beban pengembangan diakui sebagai aktiva bila memenuhi kriteria berikut:

- 1) Produk atau proses didefinisikan dengan jelas dan biaya yang dapat

³² Dian Astria, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba pada PT. Asuransi Takaful Keluarga*, Skripsi, Program Starta Satu, Institut Pertanian Bogor, 2009).

diatribusikan kepada produk atau proses dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal

- 2) Kelayakan teknis dari produk atau proses dapat ditunjukkan
- 3) Perusahaan bermaksud untuk memproduksi dan memasarkan, atau menggunakan produk atau proses tersebut
- 4) Adanya pasar untuk produk atau proses tersebut, atau jika akan digunakan sendiri, kegunaannya untuk perusahaan dapat ditunjukkan
- 5) Terdapat sumber daya yang cukup, atau ketersediaannya dapat ditunjukkan, untuk menyelesaikan proyek dan memasarkan atau menggunakan produk atau proses tersebut.

Biaya pengembangan suatu proyek yang diakui sebagai aktiva tidak boleh melebihi jumlah yang mungkin dipulihkan oleh manfaat

keekonomian masa depan yang berhubungan, setelah dikurangi dengan biaya pengembangan lebih lanjut, biaya produksi yang bersangkutan, dan biaya penjualan dan administrasi yang terjadi secara langsung dalam memasarkan produk tersebut.

2. Pengakuan Beban

Pengakuan yang lebih kompereshif terdapat dalam kerangka dasar dan penyajian laporan keuangan, yang menyebutkan pengakuan sebagai berikut:

- a. Beban diakui dalam lapran laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan anda.
- b. Beban diakui dalam lapran keuangan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tentu yang diperoleh (*matching of cpst with revenues*).

- c. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, beban diakui atas laporan laba rugi atas dasar prosedur lokasi yang rasional dan sistematis.
- d. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau sepanjang manfaat ekonomi depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.
- e. Beban diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva (AIA2007: 15-160).³³

³³ Agusmala Nurhatasa dan Muhammad Ichwan Hamzah, "Analisis Pengakuan pendapatan dan Beban serta Kaitanya terhadap Insentif Karyawan pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau," *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol.8, No. 1, (2018), h. 3.

D. Laba

1. Pengertian Laba

Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harapah, 2011). Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah pengukuran pendapatan dan biaya. Laba adalah perbedaan positif sebagai hasil penjualan produk-produk dan jasa-jasa dengan harga yang lebih tinggi dari pada biaya untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut.³⁴

Laba adalah pendapatan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilanitu pada periode tertentu.³⁵

Laba mengandung lima sifat yaitu:³⁶

³⁴ Sayyida, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan”, *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, (Maret 1014) Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep Madura, h. 1.

³⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 298.

³⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, h. 305.

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tertentu.
- b. Laba merupakan potensi perusahaan itu pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba didasarkan pada prinsip *matching* hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

2. Manfaat Laba

Manfaat utama laba bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi sebagai dasar pembagian deviden.
- b. Dasar kompensasi dan bonus bagi karyawan.

- c. Dasar penentuan berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan.
- d. Dasar penilaian kenaikan kemakmuran perusahaan.
- e. Laba akuntansi yang didapat akan menjadi indikator efisiensi penggunaan data perusahaan.
- f. Laba akuntansi berfungsi sebagai alat motivasi manajemen untuk pengendalian perusahaan.
- g. Pengukur prestasi manajemen.
- h. Alat pengendali alokasi sumber daya ekonomi perusahaan.

3. Tujuan Laporan Laba

Tujuan laporan laba adalah memberikan informasi yang berguna kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, pemasok, kreditor, pelanggan, karyawan dan masyarakat.³⁷ Laba merupakan laporan penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk:

³⁷ Eldon S Hendriksen dan Michel F. Van Breda, *Accounting Theory*, Edisi Ke-9, Richard D Irvan Inc. Baston. Massachusetts, Jakarta, 2008, h. 130.

- a. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
- b. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- c. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- d. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan yang lainnya dimasa yang akan datang.
- e. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- f. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi.
- g. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.³⁸

Pengukuran dan pengakuan laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan

³⁸ Eldon S Hendriksen dan Michel F. Van Breda, *Accounting Theory*, h. 296.

dalam laporan keuangan. Pengukuran besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan beban. Karena laba adalah bagian dari pendapatan, maka konsep penghimpunan dan realisasi pendapatan juga berlaku untuk laba. Dengan demikian perlakuan akuntansi terhadap laba tidak akan menyimpang dari perlakuan akuntansi terhadap pendapatan.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian dan perlu dibuktikan melalui penelitian secara empiris dan hasil penelitiannya dapat menolak atau menerima hipotesis tersebut. Hipotesis statistik adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang masih bersifat sementara. Hipotesis statistik harus diuji untuk dapat diterima atau ditolak, karena itu harus berbentuk kuantitatif (dinyatakan dalam bentuk angka-angka).³⁹

³⁹ Sofar Silaen dan Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistika Sosial*, (Jakarta: IN MEDIA, 2013), h. 103.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun persial. Hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut adalah:

H_0 : diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah pendapatan dan jumlah beban terhadap laba perusahaan.

H_a : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah pendapatan dan jumlah beban terhadap laba perusahaan.